

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KP

2.1 Sejarah Yayasan Pulih

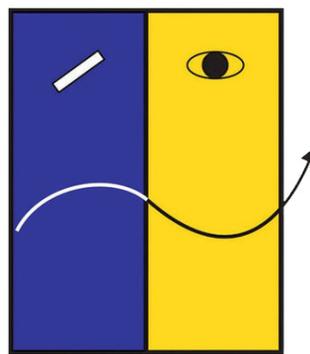
Yayasan Pulih merupakan lembaga nirlaba profesional dan independen di bidang psikososial yang memiliki tujuan untuk pencegahan, penanganan, pemulihan trauma psikologis dan masalah yang berkaitan dengan psikososial. Awal mula terbentuknya Yayasan Pulih pada tahun 2001 di mana saat itu banyak fenomena kekerasan dan permasalahan di daerah yang membutuhkan penanganan psikologis, seperti menjadi korban kekerasan KDRT, kekerasan seksual, dan juga beberapa konflik pekerja kemanusiaan. Permasalahan yang dialami pada saat ini membuat masyarakat rentan mengalami kelelahan kepedulian, stres, *burn-out*, serta trauma sekunder (Pulih, 2017). Hal ini membuat masyarakat membutuhkan pelayanan psikologis sebagai bentuk dari pencegahan, serta memutuskan rantai kekerasan dan permasalahan psikososial berikutnya. Namun, mengingat pada saat itu isu psikologis belum berkembang membuat kebutuhan dan ketersediaan tenaga psikolog mengalami kesetimpangan. Pada akhirnya, berdirilah organisasi yang bergerak khusus dalam penanganan dan pemulihan bagi masyarakat yang mengalami permasalahan psikososial dan terkena dampak secara langsung maupun tidak langsung dari permasalahan tersebut, yaitu Yayasan Pulih.

Yayasan Pulih berdiri pada tanggal 24 Juli 2002 dengan menyediakan pelayanan bagi individu, keluarga dan kelompok dalam berbagai kalangan usia atau jenis kelamin yang mengalami permasalahan terhadap penyesuaian diri akibat dari kekerasan yang dialami. Lembaga ini terdiri dari satu orang koordinator, satu orang tenaga administrasi, satu orang staf umum, beberapa relawan dari Psikologi Universitas Indonesia (UI), dan beberapa mahasiswa S1, S2, dan Psikolog. Yayasan pulih telah mengalami perkembangan dan perubahan dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Pada tahun 2002-2003 kantor Yayasan Pulih berada di Kawasan Kemang, Jakarta Selatan. Tahun 2004, Lembaga ini mendirikan kantor pusat di Jakarta dan kantor program Ambon. Lalu, pada tahun 2005 Yayasan Pulih menambahkan kantor

di area Aceh. Setelah itu, di tahun 2007 kerjasama Yayasan Pulih dengan kantor program Ambon telah selesai. Pada tahun 2008 hingga sekarang, kantor mandiri tersebar di tiga kawasan daerah dengan kekhususan yang berbeda dan beragam, yaitu:

- a. Kantor Pusat Yayasan Pulih: Jl. Teluk Peleng 63 A, Komplek AL-Rawa Bambu, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520.
- b. Kantor Pulih Aceh: Jl. Tgk. Meunara VIII, Lr. Cempaka, No 31., Dusun Melati Gampong Garot, Kec. Darul Imarah, Aceh Besar.
- c. Kantor Pulih@the Peak: Jl. Brawijaya No. 15, Jakarta, Indonesia 12160.

2.1.1 Logo Yayasan Pulih



Yayasan Pulih

Gambar 2. 1 Logo Yayasan Pulih

Sumber: Google

Yayasan Pulih memiliki logo dengan warna biru dan kuning. Kedua warna tersebut memiliki makna tersendiri, seperti pada bagian kiri dari logo berwarna biru yang memiliki makna berupa pemulihan korban atau penyintas dalam kondisi sedih dan tidak berdaya. Lalu pada bagian kanan terdapat warna kuning yang memiliki makna berupa kondisi Bahagia dan berdaya. Selain warna, di dalam logo Yayasan Pulih juga terdapat tanda panah yang memiliki makna bahwa akan ada arah perubahan menjadi kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Bagian kotak dari logo Yayasan Pulih tidak memiliki makna yang

spesifik, namun keseluruhan dari logo tersebut memberikan kesan kesederhanaan dan memiliki makna menjadi lebih baik.

2.1.2 Visi dan Misi Yayasan Pulih

Pelayanan dan program yang diberikan oleh Yayasan Pulih didukung dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh lembaga. Visi dan misi ini menjadi fokus utama untuk memastikan bahwa pelayanan dan program yang diberikan oleh lembaga berjalan sesuai dengan kepentingan yang dibutuhkan oleh para masyarakat. Selain itu, lembaga ini juga menganut beberapa nilai dasar dalam memberikan pelayanan dan program terhadap masyarakat. Berikut visi, misi dan nilai dasar dari Yayasan Pulih (Pulih, 2017), yaitu:

a. Visi:

Terwujudnya masyarakat sejahtera dan Tangguh melalui penguatan psikososial yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan Hak Asasi Manusia (HAM).

b. Misi:

- 1) Mengutamakan penguatan psikososial untuk rakyat dalam pelayanan publik
- 2) Menguatkan peran psikologi dalam proses hukum, untuk mendukung tercapainya keadilan dalam penanganan kasus kekerasan
- 3) Menguatkan kapasitas psikososial lembaga dan pekerja kemanusiaan
- 4) Menjadikan Pulih lembaga acuan utama model penguatan psikososial bagi penanganan kekerasan pada kelompok rentan
- 5) Menjadikan Pulih organisasi yang kompeten, terjangkau, terpercaya, mandiri, dan terus berkembang

Adapun nilai-nilai dasar yang dijunjung oleh Yayasan Pulih dalam program dan pelayanan (Pulih, 2017), yaitu:

- a) Demokratis
- b) Menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM)
- c) Keadilan sosial dan gender
- d) Transparan dan dapat dipertanggungugatkan

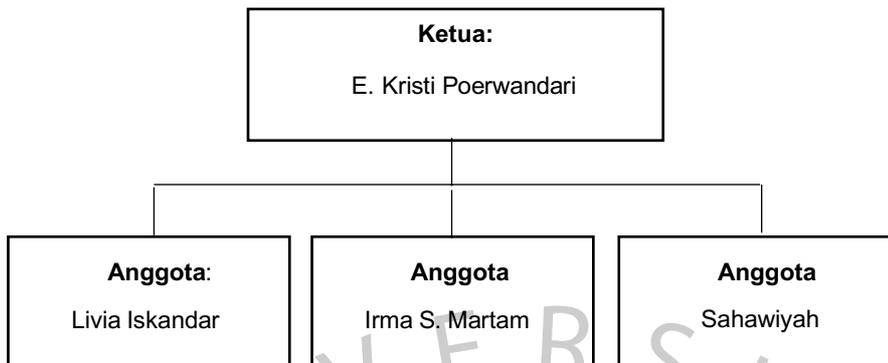
e) Damai dan anti kekerasan

2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi mengacu pada pembagian kerja serta pola koordinasi, komunikasi, alur kerja, dan kekuatan formal, yang mengarahkan kegiatan organisasi (McShane & Glinow, 2010). Yayasan Pulih memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Dewan Pembina, Dewan Pengawas, Dewan Pengurus dan Pengurus Harian, serta ada beberapa divisi lainnya seperti Manajer Eksternal, Keuangan, Layanan Psikologi, Humas dan Umum (Pulih, 2017). Untuk bisa mencapai tujuan dengan efektif, kelompok akan membagi pekerjaan dalam bagian-bagian yang akan dikelola (McShane & Glinow, 2010). Di Yayasan Pulih, Dewan Pembina merupakan jabatan tertinggi dalam struktur organisasi. Ketika akan mengambil keputusan, Dewan Pengawas dan Dewan Pengurus harus melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan Dewan Pembina. Sedangkan untuk Pengurus Harian, dapat melakukan koordinasi dengan Dewan Pengurus dan dapat juga melibatkan Dewan Pengawas dan Dewan Pembina juga. Berikut adalah susunan struktur organisasi pada Yayasan Pulih.

2.2.1 Dewan Pembina

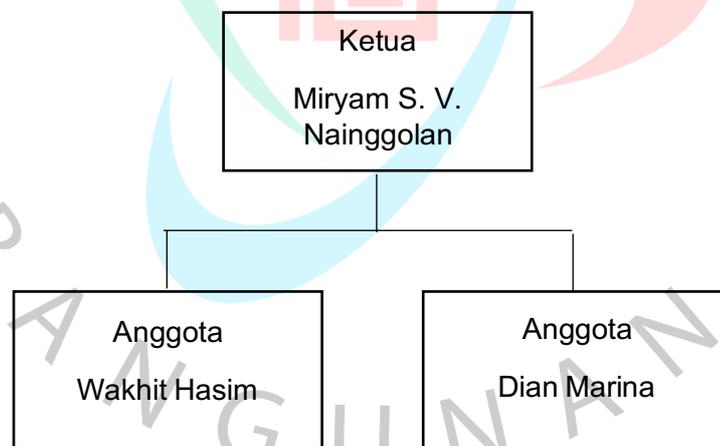
Struktur organisasi pertama adalah Dewan Pembina. Struktur organisasi Dewan Pembina terdiri dari ketua dan tiga anggota. Dewan Pembina memiliki tugas untuk melakukan pembinaan terhadap pengurus harian dalam memberikan saran dan ide, serta ilmu yang akan digunakan dalam pelaksanaan pelayanan dan program kerja. Berikut adalah struktur dari Dewan Pembina Yayasan Pulih:



Gambar 2. 2 1 Struktur Organisasi Dewan Pembina Yayasan Pulih

2.2.2 Dewan Pengawas

Struktur kedua dari organisasi adalah Dewan Pengawas. Struktur ini terdiri dari ketua dan dua anggota. Dewan Pengawas memiliki tugas sebagai penanggung jawab atas kerjasama yang dimiliki oleh pihak eksternal, serta melakukan pengawasan terhadap pekerjaan pengurus harian sesuai dengan visi dan misi yang berlaku. Berikut adalah struktur dari Dewan Pengawas Yayasan Pulih:

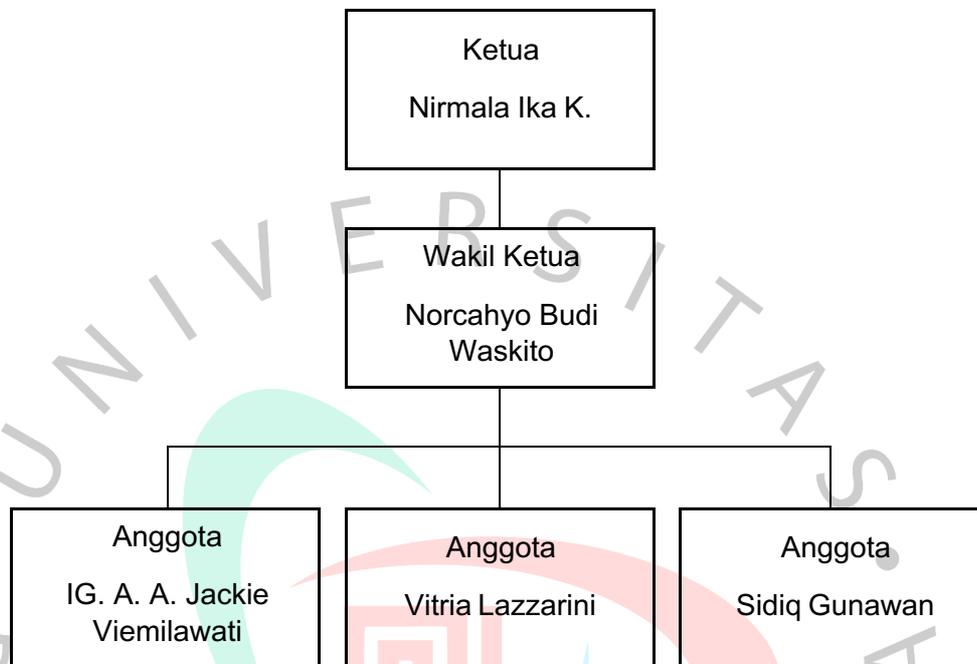


Gambar 2. 22 Struktur Organisasi Dewan Pengawas Yayasan Pulih

2.2.3 Dewan Pengurus

Struktur organisasi ketiga adalah Dewan Pengurus. Struktur ini terdiri dari ketua, wakil ketua dan tiga anggota. Dewan Pengurus memiliki tugas dalam membuat perancangan program kerja dan bertanggungjawab

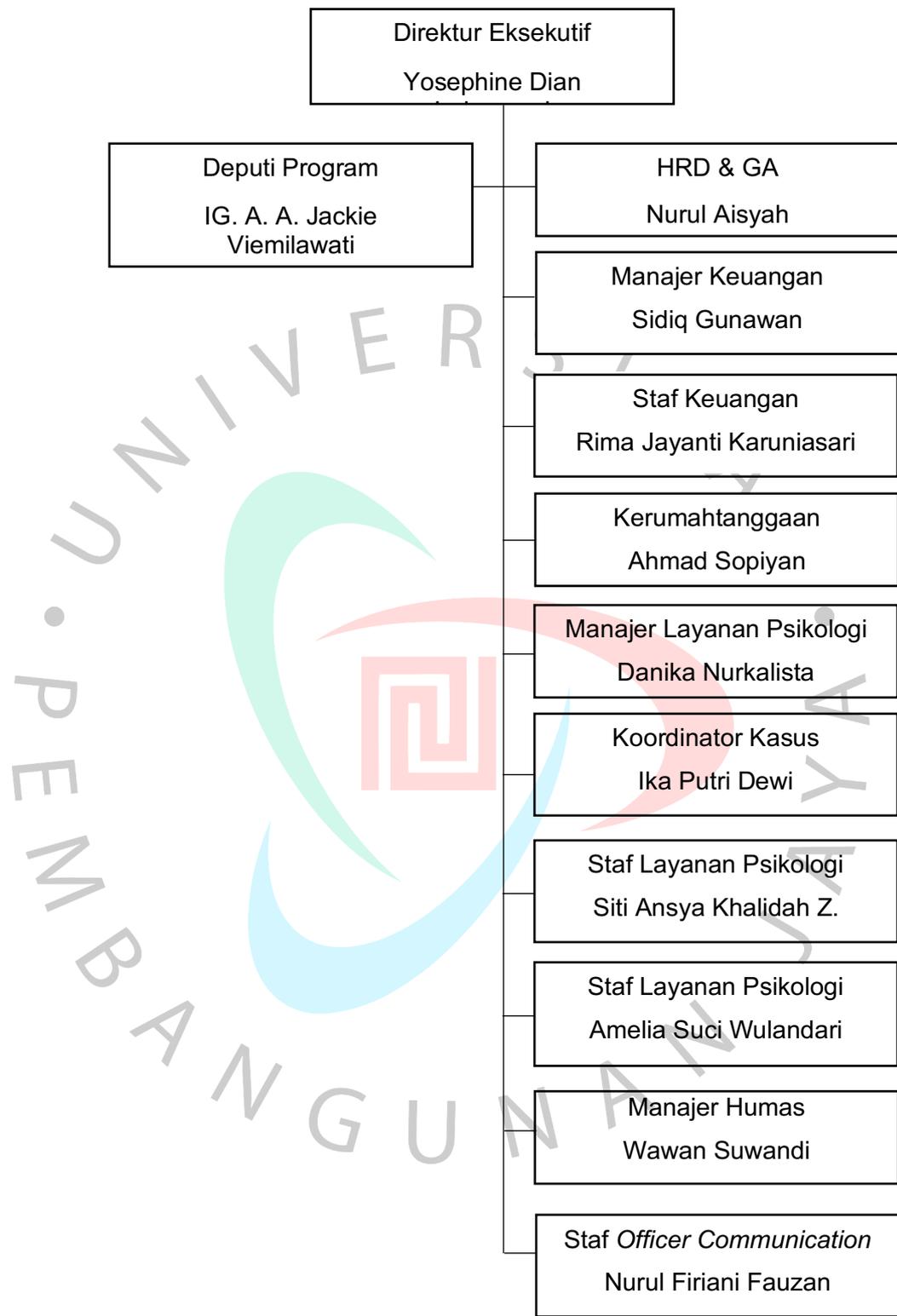
penuh terhadap kepengurusan Yayasan. Berikut adalah struktur dari Dewan Pengurus Yayasan Pulih:



Gambar 2. 23 Struktur Organisasi Dewan Pengurus Yayasan Pulih

2.2.4 Pengurus Harian

Struktur organisasi keempat adalah Pengurus Harian. Struktur Pengurus Harian terdiri dari 10 unit kerja. Tugas utama yang dimiliki adalah menjalankan kegiatan umum Yayasan Pulih dan menjalankan program kerjasama dengan pihak eksternal. Untuk bagian Klinik dan kegiatan sehari-hari di Yayasan Pulih dipegang oleh Direktur Eksekutif yaitu Ibu Yosephine Dian Indraswari. Berikut adalah struktur dari Pengurus Harian Yayasan Pulih:



Gambar 2. 24 Struktur Organisasi Pengurus Harian Yayasan Pulih

Sesuai dengan struktur pengurus harian Yayasan Pulih, posisi praktikan sebagai Administrasi Layanan Psikologi berada di bawah Staf Layanan Psikologi, yaitu Siti Ansya Khalidah Z dan Amelia Suci Wulandari.

2.3 Kegiatan Umum Yayasan Pulih

Yayasan Pulih melakukan beberapa kegiatan umum yang dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu Divisi Layanan Psikologi dan Divisi Media dan Publikasi (Pulih, 2017), antara lain:

2.3.1 Layanan Psikologi

Bagian yang bekerja untuk melayani konsumen atau klien yang ada di Yayasan Pulih, yaitu Bagian Klinik. Bagian klinik menyediakan beberapa layanan psikologis diantaranya:

1) Layanan Konseling

Konseling atau layanan psikologis dalam Yayasan Pulih memberikan layanan psikologis pada masyarakat, terutama korban tindak kekerasan, konflik, bencana alam, serta pengalaman traumatis lainnya. Pembahasan dan fokus utama dalam layanan sesi konseling ini adalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan seksual (KS), kekerasan berbasis gender (KBG), Kekerasan dalam berpacaran (KDP), gangguan suasana hati dan depresi, stres dan kecemasan, masalah dengan pasangan dan lain-lain (Pulih, 2017). Layanan konseling di Yayasan Pulih bisa dilakukan secara tatap muka dan secara online, biasa disebut sebagai *e-counseling*. Dalam memberikan layanan konseling psikologis, Yayasan Pulih sangat terbuka untuk semua klien dari berbagai macam latar belakang, gender dan usia mulai dari laki-laki, perempuan, anak-anak, remaja, maupun dewasa yang dilakukan secara individual, kelompok dan keluarga dapat melakukan konseling psikologis di Yayasan Pulih. Layanan konseling yang diberikan juga termasuk konsultasi untuk masalah-masalah psikologis yang bisa dialami oleh jurnalis media cetak dan elektronik, pekerja kemanusiaan, pendamping penyintas, dan pejuang Hak Asasi Manusia (HAM). Yayasan Pulih juga menerima klien

yang datang melalui hasil rujukan dari Instansi atau lembaga lain yang memerlukan layanan konseling dari Yayasan Pulih.

2) Pemeriksaan Psikologis

Layanan ini dapat digunakan untuk klien sebagai proses jalur hukum, biasanya akan digunakan dalam menjalani proses legal yang akan melibatkan pemeriksaan psikologis. Umumnya layanan ini dapat dilakukan apabila terdapat surat rujukan dari instansi atau organisasi yang bersangkutan, dan dapat menyatakan bahwa klien memang perlu melakukan pemeriksaan psikologis terhadap kasus yang dialami seperti KDRT ataupun kekerasan lainnya. Konseling rujukan berupa konseling atau pemeriksaan psikologis. Pemeriksaan psikologis yang diberikan berupa surat keterangan dari lembaga hukum yang bekerja sama dengan Yayasan Pulih, di mana klien akan mendapatkan bantuan terhadap kasus yang sedang berjalan di jalur hukum dengan melakukan konseling sebanyak lima kali pertemuan. Namun, pemeriksaan psikologis di Yayasan Pulih sedang ditiadakan karena pandemi yang tidak memungkinkan untuk adanya pertemuan dan pemeriksaan.

3) Tes Psikologi

Bagian Klinik juga menyediakan layanan tes psikologi yang dibutuhkan, diantaranya tes minat bakat, akademik, rekrutmen dan lain sebagainya.

2.3.2 Penguatan Psikososial

Selain memberikan layanan konseling, Yayasan Pulih juga memiliki layanan yang bertujuan untuk membantu menguatkan dan memulihkan individu yang memiliki kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Program penguatan psikososial di Yayasan Pulih terdiri dari beberapa kegiatan yang dilakukan di eksternal maupun internal Yayasan Pulih. Program ini dibuat sebagai bentuk penguatan psikososial yang berfokus dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan kesehatan mental individu dengan kondisi sosialnya. Program psikososial yang dilakukan oleh Yayasan Pulih (Pulih, 2017), sebagai berikut:

1. Memberikan *care for caregiver*

Program ini sebagai suatu langkah yang diberikan oleh Yayasan Pulih Khususnya untuk para pekerja advokasi, pekerja lapangan, pekerja kesehatan atau petugas penanganan darurat pasca bencana karena mereka memiliki dampak yang lebih besar dalam mengalami trauma akibat dari pekerjaannya. Salah satunya adalah individu yang bekerja sebagai pekerja kemanusiaan, diantaranya pekerja advokasi, pekerja kesehatan atau tenaga kesehatan, pendamping di lapangan serta petugas garis depan dalam penanganan darurat pasca bencana atau konflik khusus yang sedang terjadi. Yayasan Pulih juga memfasilitasi lembaga-lembaga kemanusiaan lainnya dengan cara mengembangkan beberapa program yang dapat mendukung jalannya layanan *care for caregiver*. Program ini disajikan dalam beberapa bentuk sesuai dengan kebutuhan. Terdapat 7 bentuk yang ada, yaitu: pertemuan *support group* bagi para pekerja kemanusiaan, konsultasi dan asistensi teknis bagi lembaga yang memerlukan, pelatihan untuk menyediakan pemahaman dan keterampilan dasar “Penguatan Psikososial untuk Merawat dan Menguatkan Pekerja Kemanusiaan”, pertemuan-pertemuan penguatan individu dan kelompok,

konseling klinis dan atau terapi untuk kasus tertentu, serta bentuk-bentuk lain sesuai dengan kebutuhan (Pulih, 2017).

2. Program *save the children*

Yayasan Pulih bekerja sama dengan Save The Children dibentuk untuk mendukung tenaga kesehatan seperti karyawan di rumah sakit dan puskesmas. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah para karyawan tenaga kesehatan akan diberikan konseling gratis untuk melakukan konseling dengan psikolog yang ada di Yayasan Pulih.

3. Program *peer to peer support group*

Layanan Psikologi juga memfasilitasi program *support group* bagi karyawan staff administrasi klinik dan staff magang Yayasan Pulih. Kegiatan yang dilakukan diantaranya melakukan teknik relaksasi, *sharing session* dan *self-care*. Kegiatan ini terdapat dua fase, di mana masing-masing fasenya terdiri dari 8 kali sesi pertemuan dengan durasi waktu kurang lebih selama 2 jam setiap sesinya.

2.3.3 Media dan Publikasi

Yayasan Pulih menggunakan sosial media dan *website* yang dimiliki untuk mengunggah materi-materi yang berkaitan dengan berbagai isu-isu terkait kesehatan mental dan kesetaraan gender seperti materi mengenai gangguan kesehatan mental yang beragam, isu mengenai hubungan sehat baik dalam pertemanan ataupun keluarga, hak keadilan perempuan, isu mengenai kelompok rentan, dan lainnya. Media sosial yang digunakan Yayasan Pulih untuk menyebarkan konten psikoedukasi ini merupakan Instagram, Twitter, Facebook, dan terkadang Youtube. Media sosial Yayasan Pulih dikelola dan dibawah tanggung jawab Divisi Media dan Publikasi.

Dalam kesehariannya, Divisi Media dan Publikasi bertugas untuk membuat tempat data konten di *google documents*, lalu konten

yang sudah diunggah akan diatur kembali dalam database yang tersedia, konten yang akan dibuat disesuaikan dengan tema harian dari Yayasan Pulih, desain dan caption konten juga akan dibuat oleh Divisi Media dan Publikasi. Selain tugas-tugas utama tersebut, Divisi Media dan Publikasi juga harus melakukan koordinasi dengan koordinator klinik atau psikolog *associate* Yayasan Pulih dalam pembuatan konten yang akan dilakukan.

